

PENGARUH AKTIVITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DI MODERASI OLEH IOS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2019 – 2021

Alvina Devi Ramadhany Putri ¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya ²⁾,
Moh. Ubaidillah ³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
devialvina5@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
mohubaidillah03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to understand whether there is a partial effect of activity and capital structure on profit growth and whether the Investment Opportunity Set (IOS) can partially moderate the relationship between activity and capital structure on profit growth. The research was conducted on manufacturing companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). The population consists of 197 companies. The sampling method applied is purposive sampling, resulting in a sample of 78 companies with a total of 234 observational data. The research methodology utilized is a quantitative approach, employing multiple linear regression analysis and moderated regression analysis using SPSS version 25. The findings of this study reveal that the activity ratio, proxied by total asset turnover (TATO), has a significant positive effect on profit growth, and the capital structure, proxied by the debt to equity ratio (DER), does not affect profit growth. The IOS, proxied by market value to book value assets (MVBVA), can moderate the activity ratio, but it cannot moderate the capital structure.

Keywords: Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Growth, Market Value to Value Assets (MVBVA)

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna memahami apakah ditemukan pengaruh parsial aktivitas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba dan apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat memoderasi secara parsial hubungan antara aktivitas dan struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi 197 perusahaan. Pengambilan sampel mengaplikasikan metode *purposive sampling* akibatnya didapatkan sampel sebanyak 78 perusahaan dengan kuantitas data observasi sebanyak 234. Metodologi penelitian yang diaplikasikan ialah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat melalui program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini ialah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO), yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. IOS yang diproksikan dengan *market value to book value assets* (MVBVA) karenanya dapat memoderasi rasio aktivitas, tetapi tidak dapat memoderasi struktur modal.

Kata Kunci : Total Assesst Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Laba, Market Value to Value Assets (MVBVA)

1. PENDAHULUAN

Analisis laba bersih perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan tujuan utama untuk menyediakan data perusahaan bagi pihak lain yang satu diantaranya adalah pemegang saham, dimana nantinya informasi tersebut dapat dijadikan investor sebagai patokan untuk melakukan investasi atau tidak. Dengan begitu, tingkat pertumbuhan laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan dapat menjadi indikator keberhasilan yang dapat menarik minat para investor guna berinvestasi dalam saham atau modal perusahaan tersebut.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilihat melalui *annual report*, terlihat bahwa laba bersih setiap perusahaan sektor manufaktur mengalami ketidakstabilan laba perusahaan. Artinya perusahaan telah mengalami kenaikan dan penurunan laba selama tiga tahun terakhir, bahkan terdapat laba perusahaan yang negatif atau perusahaan tersebut telah mengalami kerugian.

Seperti yang dilansir dari katadata (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur. Namun, perusahaan manufaktur subsector industri rokok yang berkapitalisasi besar telah mencatatkan pertumbuhan laba tiap - tiap sebesar 8,24% dan 24,48% terjadi pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) dan H.M. Sampoerna (HMSP).

Di sektor manufaktur, tepatnya dalam subsektor makanan dan minuman, terjadi pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan tersebut. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) merekap pertumbuhan laba sebesar 13,5%, sementara Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mencatatkan pertumbuhan laba senilai 10,24%.

Pada sektor manufaktur, khususnya dalam subsektor makanan dan minuman, terjadi penurunan laba pada perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD), Mayora Indah Tbk. (MYOR), dan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) masing-masing mengalami penurunan laba sebesar 19,91%, 0,51%, dan 4,37%. Hal ini sejalan dengan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) berkenaan dengan pertumbuhan laba dalam sektor manufaktur.

Fenomena yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur telah mengalami fluktuatif. Dimana terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan laba namun pada tahun berikutnya laba tersebut menurun, bahkan bisa memiliki laba yang negatif atau perusahaan telah mengalami kerugian, begitu juga dengan sebaliknya. Beberapa faktor memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan laba, termasuk di antaranya adalah rasio aktivitas, struktur modal, dan IOS.

2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang dimanfaatkan guna membantu para pemegang saham dalam menetapkan keputusan (Kurniawan & Aisah, 2020). Sehingga, jika perusahaan telah melaporkan laba yang mengalami peningkatan, maka hal tersebut dijadikan sebagai sinyal yang baik untuk investor dengan alasan perusahaan telah memberikan tanda bahwa mereka memiliki kondisi perusahaan atau kegiatan manajemen perusahaan yang baik. Namun jika perusahaan mengklaim bahwa laba yang dihasilkan telah menurun, maka kondisi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang buruk oleh investor karena perusahaan tersebut telah menandakan kondisi perusahaan yang tidak baik sehingga menjadi sinyal negatif.

Pertumbuhan Laba

Seorang manajer keuangan dituntut dapat memperoleh laba yang maksimal dengan mengelola perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin (Indah, 2022). Dengan begitu pertumbuhan laba yang baik juga dapat dijadikan perusahaan sebagai pengukuran efisiensi manajemen untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan dan bagi calon investor yang hendak menanamkan modalnya.

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba menurut Indrasti (2020):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba Tahun } t) - (\text{Laba Tahun } t - 1)}{\text{Laba Tahun } t - 1}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang memiliki kegunaan ketika mengevaluasi efektifitas suatu perusahaan saat memanfaatkan asset yang dimilikinya dan juga dimanfaatkan guna mengevaluasi kualitas potensi suatu perusahaan atas pemanfaatan sumber dayanya (Tukan & Laily, 2021). Pada penelitian ini, TATO digunakan sebagai pengukuran atau proksi untuk rasio aktivitas. TATO ialah suatu penilaian yang dimanfaatkan untuk menilai efektivitas penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan dan untuk menilai jumlah penjualan yang dilakukan (Nasution et al., 2022).

Apabila TATO menghasilkan nilai yang relatif tinggi, maka hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa suatu perusahaan telah berhasil menggunakan asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan penjualan (Rizma et al., 2020). Hal tersebut dapat berakibat positif bagi perusahaan, yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, dengan demikian kinerja keuangan suatu perusahaan juga akan semakin baik.

Menurut peneliti terdahulu, berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan rasio aktivitas (Indrasti, 2020):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu aspek keuangan yang dinilai dengan membandingkan antara ekuitas, liabilitas jangka panjang, dan liabilitas jangka pendek saat perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. (Mamangkay et al., 2021). Salah satu proksi yang dikaji untuk penelitian ini ialah DER. Hutang yang berasal dari sumber luar dan dengan kemampuan perusahaan yang diidentifikasi melalui ekuitas merupakan suatu kegunaan DER (Fatimah & Triyonowati, 2018).

DER menghasilkan nilai yang relatif tinggi maka dapat dikatakan bahwa operasional suatu perusahaan banyak didanai dengan pinjaman atau hutang (Rahayu & Sitohang, 2019). Sebagai hasilnya, bisa ditafsirkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi pinjaman yang cukup tinggi memungkinkan berdampak negatif. Pengaruh tersebut yaitu dapat menyurutkan keinginan investor untuk mengadakan investasi di suatu perusahaan karna investor tidak menginginkan risiko besar pada dirinya. Selain itu, perusahaan dapat diambil alih oleh kreditur.

Berdasarkan peneliti terdahulu, rumus yang digunakan untuk menentukan struktur modal yaitu (Anggrainy & Priyadi, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

IOS ialah sebuah peluang bagi perusahaan dalam menanamkan modal perusahaan yang dapat mempengaruhi asset perusahaan (Widmasari et al., 2019). Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada proksi harga (*pricebased proxies*).

Kegunaannya ialah untuk menilai prospek kemajuan perusahaan atas keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Yuliza, 2020).

Jika IOS diprosikan dengan MVBVA menghasilkan nilai yang tinggi, bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah mempunyai peluang kesempatan pertumbuhan yang tinggi (Chasanah et al., 2017). Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika nilai yang dihasilkan cenderung tinggi, hal ini kemungkinan akan membawa dampak positif bagi perusahaan. Ini tercermin dalam peningkatan potensi laba perusahaan mendatang. Dengan meningkatnya laba akan memberikan respon yang lebih besar kepada pasar, selain itu harga pasar perusahaan juga semakin bertambah besar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menilai IOS menggunakan MVBVA menurut Al-Vionita & Asyik (2020):

$$MVBVA = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Saham Berdar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$$

Hipotesis

1. H1 : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
2. H2 : Struktur modal berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba
3. H3 : IOS memoderasi rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba
4. H4 : IOS memoderasi struktur modal terhadap pertumbuhan laba

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi yang dikaji dalam penelitian ini ialah kuantitatif dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian yang dikaji ini melibatkan seluruh perusahaan manufaktur BEI pada periode 2019 – 2021, yaitu berjumlah 197 perusahaan. Sampel sebanyak 234 diperoleh berdasarkan karakteristik sampel yang meliputi 78 perusahaan telah memenuhi kriteria.

Metode *purposive sampling* ialah metode dalam penelitian ini yang diaplikasikan sebagai pemilihan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu yang didasarkan atas tujuan penelitian. Karakteristik berikut diterapkan guna memilih sampel penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode 2019 – 2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif secara berturut turut selama periode 2019 – 2021.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan *annual report* dalam mata uang Rupiah.

- d. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan *annual report* berturut-turut periode 2019 – 2021
- e. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas	169	0,008	2,240	0,93371	0,410865
Struktur Modal	169	0,004	1,947	0,64124	0,434292
Pertumbuhan Laba	169	-0,970	1,326	0,07566	0,498591
IOS	169	0,363	3,967	1,49640	0,902786
<i>Valid N (listwise)</i>	169				

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1 menyajikan *output* pada variabel rasio aktivitas memiliki nilai minimum 0,008, nilai maksimum 2,240, dan rata-rata 0,93371. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,004, nilai maksimum 1,947, dan rata-rata 0,64124. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,970, nilai maksimum 1,326, dan rata-rata 0,07566. Sedangkan variabel IOS memiliki nilai minimum 0,363, nilai maksimum 3,867, dan rata-rata 1,49640.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		169
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,48895336
Most Extream Diferencess	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,035
Test Statistic		0,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,065

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil *asyp.sig (2-tailed)* senilai 0,065 > dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Layak diasumsikan bahwa model penelitian memiliki distribusi data residual yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Aktivitas	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Modal	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
IOS	0,841	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3 mengindikasikan nilai toleransi untuk tiap - tiap variabel independen adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Bisa ditafsirkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdeteksi korelasi yang signifikan antara variabel independen atau adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keputusan
(constant)	0,000	
Aktivitas	0,431	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,296	Tidak terdapat heteroskedastisitas
IOS	0,307	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menyatakan bahwa setiap variabel mengandung nilai signifikansi $> 0,05$. Layak diasumsikan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson	Keputusan
1	0,493378	2,145	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 menyatakan nilai Durbin-Watson (DW) 2,145. Dalam pengujian ini, nilai dL dan dU dapat ditemukan melalui tabel statistik DW dengan menggunakan $n = 169$ dan $k = 3$, hingga didapatkan nilai $dL = 1,7124$ dan $dU = 1,7846$. Dari hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa nilai $DW > dU$ dan juga $> dL$. Dalam kriteria untuk tidak adanya autokorelasi, terdapat kondisi bahwa $dU < DW < 4 - dU$

dU. Demikianlah diasumsikan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif begitu juga negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0,061	0,112	
Aktivitas	0,208	0,093	0,172
Struktur Modal	-0,090	0,088	-0,078

Sumber: Data diolah, 2023

$$Y = -0,061 + 0,208 \text{ aktivitas} - 0,090 \text{ struktur modal} + 0,112$$

Dari rumusan persamaan regresi tersebut, mampu disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai rasio aktivitas dan struktur modal (variabel independen) adalah 0, maka pertumbuhan laba (variabel dependen) memiliki nilai -0,061. Dengan kata lain, jika tidak terdapat pengaruh dari variabel independen, sehingga pertumbuhan laba akan mencapai nilai -0,061.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam rasio aktivitas akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,208 satuan dalam pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika rasio aktivitas mengalami penurunan satu satuan, sehingga pertumbuhan laba juga akan menanggung penurunan sebesar 0,208 satuan.
- Jika struktur modal menghadapi penurunan satu satuan, akibatnya akan terjadi peningkatan 0,090 satuan dalam pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika struktur modal meningkat satu satuan, sehingga pertumbuhan laba akan menanggung penurunan sebesar 0,090 satuan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7 Hasil Uji MRA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0,347	0,208	
Aktivitas	0,467	0,186	0,385
Struktur Modal	-0,110	0,184	-0,096
IOS	0,207	0,128	0,375
Aktivitas*IOS	-0,183	0,109	-0,473
SM*IOS	0,019	0,124	0,029

Sumber: Data diolah, 2023

$$Y = -0,347 + 0,467AKT - 0,110SM + 0,207IOS - 0,183AKT * IOS + 0,019SM * IOS + 0,208$$

Hasil yang didapat dari persamaan MRA ialah :

- Jika semua variabel independen memiliki nilai nol, sehingga nilai pertumbuhan laba akan menghasilkan nilai positif sebesar 0,347.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam rasio aktivitas akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,467 satuan. Melainkan setiap penurunan satu satuan dalam rasio aktivitas akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,467 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam struktur modal akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,110 satuan. Melainkan setiap penurunan satu satuan dalam struktur modal akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,110 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam IOS akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,207 satuan. Melainkan setiap penurunan satu satuan dalam IOS akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,207 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam moderasi IOS dengan variabel rasio aktivitas akan memicu penurunan pertumbuhan laba mencapai 0,183 satuan. Begitu juga dengan sebaliknya, bilamana setiap penurunan satu satuan dalam moderasi IOS dengan variabel rasio aktivitas akan memicu peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,183 satuan.
- Setiap peningkatan satu satuan dalam moderasi IOS dengan variabel struktur modal akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba mencapai 0,019 satuan. Begitu juga dengan sebaliknya, bilamana setiap penurunan satu satuan dalam moderasi IOS dengan variabel struktur modal akan memicu penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,019 satuan.

Uji T Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Uji T Regresi Linier Berganda

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-0,550	0,583
Aktivitas	2,250	0,026
Struktur Modal	-1,023	0,308

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 8 menampilkan *output* uji t dalam analisis regresi linier berganda. Keputusan yang diambil dalam uji t melandaskan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, penjelasan hasil yang tertera dalam uji t tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung untuk variabel rasio aktivitas (X_1) yang diprosikan dengan TATO adalah 2,250, dengan arah positif. Nilai t tabel yang terdapat pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,97425. Selain itu, taraf signifikansi senilai $0,026 < 0,05$. Oleh karenanya dapat diinterpretasikan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karenanya, hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Nilai t hitung untuk variabel struktur modal (X_2) yang diprosikan dengan DER ialah -1,023, dengan arah negatif. Nilai t tabel yang terdapat pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,97425. Selain itu, tingkat signifikansi senilai $0,308 > 0,05$. Oleh karenanya dapat diinterpretasikan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan arah pengaruhnya adalah negatif. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H_2) ditolak.

Uji t MRA

Tabel 9 Hasil Uji T MRA

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-1,669	0,097
Aktivitas	2,507	0,013
Struktur Modal	-0,598	0,551
IOS	1,625	0,106
Aktivitas*IOS	-1,679	0,095
SM*IOS	0,155	0,877

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 9 menyatakan *output* uji t MRA yang dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Variabel aktivitas dengan IOS sebagai pemoderasi membuktikan nilai t hitung senilai -1,679, melalui tingkat signifikansi 5% maka $0,095 > 0,05$. Faktor tersebut mengungkapkan jika variabel aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba ketika IOS digunakan sebagai pemoderasi. Namun ketika dinilai menggunakan tingkat signifikansi 10% maka $0,095 < 0,10$, hal tersebut menegaskan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba ketika IOS digunakan sebagai pemoderasi. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa IOS yang diukur dengan tingkat signifikansi 10% berperan sebagai pemoderator dalam hubungan antara aktivitas dan pertumbuhan laba. sehingga, hipotesis alternatif (H_3) diterima.
- b. Variabel struktur modal dengan IOS sebagai pemoderasi membuktikan nilai t hitung senilai 0,155, melalui taraf signifikansi $0,877 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba ketika IOS digunakan sebagai pemoderasi. Oleh sebab itu, dapat diinterpretasikan bahwa IOS tidak berperan sebagai pemoderator dalam

hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba. Sehingga, hipotesis alternatif (H4) ditolak.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 10 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,196	0,038	0,021	0,493378

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 11 mengidentifikasi hasil koefisien determinasi (R²) ialah 0,038. Yang berarti, sebesar 3,8% variasi pada variabel pertumbuhan laba dapat didefinisikan dengan variabel aktivitas dan struktur modal. Sisanya, yaitu 96,2% (100% - 3,8%), dipengaruhi faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis data yang diperoleh apabila dirangkum sebagai berikut:

- Variabel rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan TATO mengindikasikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019-2021.
- Variabel struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode yang sama.
- Keberadaan IOS memiliki kemampuan dalam memoderasi hubungan antara rasio aktivitas dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2021.
- Namun, IOS tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara struktur modal dan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode yang sama.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya:

- Peneliti masa depan dapat memperpanjang periode pengamatan dan meningkatkan ukuran sampel, misalnya dengan menyertakan annual report yang dilaporkan dalam mata uang dolar.
- Disarankan untuk mengembangkan kerangka variabel dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin memberikan pengaruh bagi pertumbuhan laba, selain variabel yang telah digunakan.

- c. Untuk mendapatkan perspektif yang berbeda, peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian memiliki variasi yang berbeda dan dapat dibandingkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015–2019. *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 26-45. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.405>
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2775/2785>
- Amaliana, L., & Fernandes, A. A. R. (2019). Metode Statistika Multivariat Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). Universitas Brawijaya Press.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2137/2143>
- As' ari, A. G. P., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Fundamental Ratio On Income Growth: Variables of Company Size Moderation). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(1), 261-270. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i1.382>
- Atika, S., Harahap, N. D., & Sitompul, S. (2019). Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Delta Atlantic Indah Medan Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(4).
- Bangun, Y. F. B., & Bakar, E. A. (2018). The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity Ratio on Profit Growth with Managerial Ownership as Moderating Variable at Automotive and Component Company Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance*, 1(4), 1-11.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Septiviardi, D., & Pamungkas, I. D. (2020). The effect of investment opportunity set and company growth on firm value: Capital structure as an intervening variable. *International Journal of*

- Innovation, creativity and change, 12(11), 139-156.
- Chasanah, Q., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Accounting*, 3(3). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/687/668>
- Dalbor, M. C., & Upneja, A. (2004). The Investment Opportunity Set And The LongTerm Debt Decision Of US Lodging Firms. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 28(3), 346-355.
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants Of Profit Growth In Food And Beverage Companies In Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739-748. <https://oi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.739>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124-138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- Fatihah, A., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth In Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(2), 231-244. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i2.76>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hayati, S. N. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat* (Doctoral dissertation).
- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 21-38. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.696>
- Hidayah, H. N., & Santosa, H. P. (2022). The Influence Of Liquidity Ratio, Leverage, Profitability Activities On Profit Growth Of Food And Beverage Companies In The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Mantik*,

- 6(1), 883-890.
<https://ejournal.iocscience.org/index.php/mantik/article/view/2425/1956>
- Indah, N. (2022). Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). MABIS, 13(1).
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/mabis/article/view/1026/1362>
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 9(1), 69- 92. <http://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i1.1114>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Akruar, 2(1), 55-72. <https://uia.e-journal.id/Akruar/article/view/1044/597>
- Mamangkay, G. S., Pangemanan, S. S., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(1).
<https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32202.86>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assets turnover. International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486), 9(4), 87-96.
<https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nasution, T. P. B., Banani, A., & Shaferi, I. (2022). The Influence Of Financial Ratio and Dividend Policy On Profit Growth In Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Sustainable Competitive Advantage (SCA), 12(1).
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca1/article/viewFile/3304/2269>
- Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, S. (2020). The effect of financial ratio factors on the percentage of income increasing of automotive companies in Indonesia. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(1), 2539-2545.
- Purwanti, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Food yang terdaftar Di BEI tahun 2010-2017). Journal Of Accounting, 5(5). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/1338/1305>
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal

- Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 8(6).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258/2262>
- Rizma, F., Sundarta, M. I., & Muniroh, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets Dan Debt To Total Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. Prosiding Lppm Uika Bogor. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/648/572>
- Serrasqueiro, Z., & Caetano, A. (2015). Trade-Off Theory versus Pecking Order Theory: capital structure decisions in a peripheral region of Portugal. *Journal of Business Economics and Management*, 16(2), 445-466.
<https://doi.org/10.3846/16111699.2012.744344>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta, Cv. 87
- Surya, D. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Adminika*, 6(2), 77-94.
<http://poltekanika.ac.id/journal/index.php/adm/article/view/178/165>
- Tamara, N. H. (2019). Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer. [Katadata.co.id](http://katadata.co.id).
- Tilehnoei, M. H., & Shivaraj, B. (2014). Relationship between market-to-book equity ratio and firm's leverage: A case study of firms listed on national stock exchange of India (NSE). *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 4(9), 114-120.
- Tukan, D. F., & Laily, N. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(7).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4127/4139>
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/522/489>
- Yuliza, A. (2020). Analisis Pengaruh Investment opportunity set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2(2), 1-5.